



## LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Sri Murni<sup>1</sup>, Siti Zahra Bulantika<sup>2</sup>, Nova Liana Sari<sup>3</sup>  
STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

[1srimurni0905@gmail.com](mailto:srimurni0905@gmail.com)

[2szahrabulantika@gmail.com](mailto:szahrabulantika@gmail.com)

[3novalianas21@gmail.com](mailto:novalianas21@gmail.com)

**Abstract:** *This article aims to provide classical guidance services with role playing techniques to increase students' confidence. Students with low self-confidence tend to experience obstacles in their lives, especially in the learning process. One of the efforts made by BK teachers to increase students' confidence in learning is through classical guidance services with role playing techniques. Role playing is a teaching strategy that belongs to the group of social learning models (social models). Role playing techniques can increase children's interest and confidence in cognitive and social. Children become more active in learning activities and can socialize with their peers. The role playing technique in classical guidance services can be an alternative that can be used to increase students' self-confidence. The integration of role playing techniques into classical guidance services is possible to accommodate children's confidence which includes courage, activeness, responsibility, socializing well, and having the ability to develop their talents.*

**Keywords:** *Confidence, Classical Tutoring, Role Playing*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam kehidupannya, terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar yaitu melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing*. *Role playing* adalah strategi pengajaran yang termasuk ke dalam kelompok model pembelajaran sosial (*social models*). Teknik *role playing* dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak dalam kognitif maupun sosial. Anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dengan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan klasikal bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Penintegrasian teknik *role playing* ke dalam layanan bimbingan klasikal dimungkinkan bisa mengakomodasi kepercayaan diri anak yang meliputi keberanian, keaktifan, bertanggung jawab, bersosialisasi dengan baik, dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan bakatnya.

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri, Layanan Bimbingan Klasikal, *Role Playing*

## PENDAHULUAN

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai melalui proses pembelajaran. Menurut Sohimin (2014: 16) untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru dalam proses pembelajaran harus menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran inovatif bertujuan memfasilitasi siswa membangun pengetahuan dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Puspitarini (2014: 140) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif yang diciptakan dapat mempermudah guru mengajak anak percaya diri melakukan sesuatu, mendalami suatu ilmu dan sebagainya.

Kepercayaan diri merupakan hal penting bagi semua orang yang merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya Santrock (2002). Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa tidak hanya remaja dan orang tua yang memiliki kepercayaan diri, akan tetapi bagi anak-anak pun seyogianya juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Rahayu (2013) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan, sebagai bekalnya dalam bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, diperlukanya suatu layanan yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan memiliki peran sentral untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Dalam konteks ini layanan bimbingan dan konseling yang tepat diberikan adalah bidang bimbingan pribadi. Melalui bidang tersebut peserta didik diharapkan mampu membentuk kepribadian, bertanggung jawab, memiliki kemampuan sosial, penyesuaian diri yang baik, bersikap respek terhadap orang lain, dan mengembangkan kemampuan diri Yusuf (2001). Salah satu strategi yang digunakan dalam bimbingan pribadi pada anak adalah melalui layanan bimbingan klasikal.

Layanan bimbingan klasikal adalah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang, menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung. Bimbingan klasikal bisa membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan guru Direktorat Jendral

Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dapertemen Pendidikan Nasional (2007).

Melihat karakteristik layanan bimbingan klasikal dan nilai-nilai dari kepercayaan diri, maka konsep yang tepat dijadikan dasar atau teknik untuk pengembangan model adalah *role playing*. *Role playing* adalah strategi pengajaran yang termasuk ke dalam kelompok model pembelajaran sosial (*social models*). Strategi ini menekankan sifat sosial pembelajaran, dan memandang bahwa perilaku kooperatif dapat merangsang siswa baik secara sosial maupun intelektual Joyce & Weil (2000). Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa teknik *role playing* dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak dalam kognitif maupun sosial. Anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Penintegrasian teknik *role playing* ke dalam layanan bimbingan klasikal dimungkinkan bisa mengakomodasi kepercayaan diri anak yang meliputi keberanian, keaktifan, bertanggung jawab, bersosialisasi dengan baik, dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan bakatnya. Pendapat ini diperkuat oleh Fogg (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi bermain peran meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

## **METODE**

Metode penulisan bersifat studi literatur (*review*). Data/informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari data/informasi yang diperoleh. Literatur yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentative. Penulisan dilakukan dengan melihat relevansi dan sinkronisasi antar satu data/informasi satu dengan data/informasi lain sesuai dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan karya tulis. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Role Playing**

*Role playing* adalah strategi pengajaran yang termasuk ke dalam kelompok model pembelajaran sosial (*social models*). Strategi ini menekankan sifat sosial

pembelajaran, dan memandang bahwa perilaku kooperatif dapat merangsang siswa baik secara sosial maupun intelektual Joyce & Weil (2000). Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa teknik *role playing* dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak dalam kognitif maupun sosial. Anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Penintegrasian teknik *role playing* ke dalam layanan bimbingan klasikal dimungkinkan bisa mengakomodasi kepercayaan diri anak yang meliputi keberanian, keaktifan, bertanggung jawab, bersosialisasi dengan baik, dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan bakatnya. Pendapat ini diperkuat oleh Fogg (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi bermain peran meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

## **2. Bimbingan Klasikal**

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan untuk lebih dari satu orang yang biasanya disebut dengan bimbingan kelompok besar. Bimbingan klasikal dapat terlaksana dengan berbagai cara semisal diskusi. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang dilakukan secara langsung oleh tenaga pembimbing atau yang lebih dikenal dengan konselor, dalam satu pertemuan antara sejumlah siswa.

Layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) bersama siswanya untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan, baik sebagai individu atau pribadi, anggota kelompok, keluarga ataupun masyarakat pada umumnya (Dwikurnaningsih, 2018).

## **3. Percaya Diri**

Percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri sendiri, kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial untuk mencapai tujuan yang ada pada dirinya. Menurut Iswidarmanjaya dan Enterprise (2014: 23) percaya diri merupakan penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-sifat lain, serta kondisikondisi yang mewarnai perasaan manusia.

Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri ialah orang yang merasa puas terhadap dirinya dan yakin ia memiliki kemampuan yang dapat menghantarkannya mencapai suatu keberhasilan. Menurut Enung Fatimah (2006:149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Berbekal rasa percaya diri, peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mencapai kesuksesan belajar.

Namun kenyataanya, masih terdapat siswa yang tidak percaya diri sehingga mengalami hambatan dalam kehidupannya terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Perasaan takut, cemas dan gelisah tak jarang mewarnai dan menghambat dalam

proses belajar di kelas maupun dalam proses melakukan kontak dengan lingkungan sosialnya. Hal itu selaras dengan yang telah disampaikan oleh Supriyo (2008:47) bahwa krisis kepercayaan diri yang tidak segera diatasi akan menimbulkan: 1) tidak dapat bergaul dengan teman-teman lain secara wajar, 2) proses belajar menjadi terhambat, 3) kesulitan berkomunikasi, 4) pencapaian tugas perkembangan jadi terhambat, 5) terkucil dari lingkungan sosial, 6) mengalami depresi, dan 7) tidak berani melakukan perubahan.

#### **4. Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa**

Model layanan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* sebagai sebuah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Melalui *role playing* dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan membuat anak yang pasif menjadi lebih aktif kembali baik dari kemampuan berbicara, bersosialisasi maupun kemandirian anak tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan (Achab, S & Nicolier. M. 2011) penelitiannya yang berjudul *Massively Multiplayer Online Role-Playing Games: Comparing Characteristics Of Addictvsnon-Addict Online Recruited Gamers In A French Adult Population*. Dalam artikel ini menyatakan bahwa melalui *Role playing* bisa meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, meningkatnya pengetahuan dan keberanian. Indikator keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh pemimpin kelas dan anggota pada setiap kegiatan, baik kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup di mana pada setiap kegiatan tersebut pemimpin dan anggota telah mengoptimalkan tingkat kepercayaan dirinya. Sedangkan efektifitas bimbingan dibuktikan dari hasil lembar observasi yang menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir pada skor total kepercayaan diri. Indikator yang paling tinggi atau paling baik dalam perkembangannya adalah indikator bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, kemudian disusul oleh indikator tidak bergantung pada orang tua, aktif berbicara dan bertanya, sedangkan indikator bertanggung jawab terhadap tugas yang memiliki skor rendah.

#### **KESIMPULAN**

Model bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada semua indikator yang meliputi: berani tampil di depan kelas, aktif dalam berbicara dan bertanya, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, tidak bergantung pada orang tua, dan memiliki ketenangan dalam diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, N. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 36-38.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2007). Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairun, D. Y., Al Hakim, I., & Solihah, N. (2020). Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 196-202.
- Muningsih. (2020). Peningkatan Percaya Diri Siswa Pada Kelas 5 SDN 12 Rejang Lebong Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(2), 46.
- Palupi, N. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas Viii Smp Stella Matutina Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 75-83.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Rosidah, A. (2017). Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154-162.
- Zulkarnain, A., & Uzlifah, T. (2020). Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 8-15.